

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pola perkaderan HMI di Komisariat Tarbiyah ini meliputi training-training formal dan juga informal. Dalam training formal yang dilaksanakan HMI komisariat tarbiyah yaitu training LK I, para calon kader wajib mengikuti training LK I tersebut karena merupakan sebuah syarat diakuinya para peserta menjadi seorang kader di HMI Komisariat Tarbiyah. dan karakter yang dibentuk dalam training LK I ialah karekter akademis serta kritis. Kemudian untuk training yang bersifat in formal meliputi kegiatan Follow Up, yang merupakan kegiatan pengembangan kader yang bertujuan untuk memebentuk karekter karakter toleransi, kepekaan terhadap lingkungan, pandai berkreasi, inovatif dan juga kerjasama/tolong menolong. Dan tahap selanjutnya dalam perkaderan HMI Komisariat Tarbiyah adalah Up Grading kepengurusan yang membentuk karakter kepemimpinan, professional, kerjasama tim, serta tanggung jawab. Up Grading ini di ikuti oleh para kader yang telah mengikuti LK I dan juga follow up, serta siap untuk mengisi struktur kepengurusan berikutnya.

Dalam setiap proses perkaderan HMI diarahkan untuk membentuk karakter para anggota melalui materi, metode dalam setiap pemberian materi juga di tujukan untuk menjadikan kader yang berkualitas insan cita HMI.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkaderan HMI di Komisariat Tarbiyah meliputi faktor internal HMI dan eksternal HMI. Yang merupakan faktor pendukung dari internal adalah:
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup.
 - b. Terstrukturanya pedoman perkaderan HMI secara rapi dan sistematis.
 - c. Manajemen organisasi yang efektif dan efisien.
 - d. Dialektika konstruktif yang menjadi budaya HMI Komisariat Tarbiyah.
 - e. Adanya SDM yang professional.

Selain itu juga terdapat faktor pendukung eksternal HMI, yaitu:

- a. Keberadaan para senior dan alumni HMI yang masih peduli akan perkembangan kualitas perkaderan para kader-kader HMI.
- b. Kepercayaan dari instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta kepada HMI Komisariat tarbiyah.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses perkaderan HMI di Komisariat tarbiyah adalah:

- a. Semangat para kader yang kadang suka turun dan naik.
- b. Terbenturnya antara kesibukan masing-masing anggota HMI.

Faktor penghambat yang berasal dari eksternal HMI adalah adanya organisasi kader yang lain, yang membuat HMI Tarbiyah harus selalu peka

terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekitar, dan selalu berinovasi untuk mempertahankan eksistensi perkaderan HMI.

B. Saran

1. Bagi para pengurus HMI Komisariat Tarbiyah, baik pada periode sekarang maupun yang akan datang, agar selalu menjaga konsistensi pola perkaderan yang ada di HMI yang sejalan dengan pedoman perkaderan yang bertujuan untuk membentuk kader yang professional dan berkualitas insan cita HMI. Serta terus berusaha untuk menjadikan HMI lebih berkembang dengan mencetak kader-kader yang berkarakter, dan senantiasa menghadapi semua rintangan dalam setiap proses perkaderan.
2. Pembentukan karakter merupakan hal yang tidak secara instan, namun butuh suatu proses yang sistematis dan berkala. Melalui pembiasaan dan pengenalan terhadap lingkungan yang baik akan membentuk sebuah karakter yang baik pula.